

PERANCANGAN SETING PANGGUNG MUSIK “EMPTY SPACES; TRIBUTE TO LINKIN PARK”

Umair Al Anshari

Anggiat Tornado

Nani Sriwardani

Jurusan Kriya Seni Rupa, FSRD-ISBI Bandung

Jl. Buahbatu No. 212, Bandung

e-mail: photo_kusut@yahoo.com

ABSTRACT

Most stages of Linkin Park single concerts were designed with dystopian themes that showed dark space and gloomy atmosphere. Yet, a music performance entitled “Empty Spaces: Tribute to Linkin Park” was intended to develop and create a different concept of music stage design though it still used dystopian theme. Dystopia is taken from a science fiction work by Thomas Moore. This stage design was aimed to find out how much did the stage setting give added value and selling point to the music performed. This music performance is an appreciation and a tribute to Linkin Park for their 15-year career in music. Besides, it was held to entertain Linkin Park fans or are better known as Linkin Park underground, especially in Bandung.

Keywords: Stage Design, Empty Spaces, Dystopia

ABSTRAK

Banyak setting panggung dari konser tunggal Linkin Park mengangkat tema dystopia dengan bentuk ruang yang gelap dan suasana yang suram. Namun pertunjukan musik berjudul “Empty Spaces; Tribute to Linkin Park” bertujuan untuk mengembangkan serta menciptakan konsep desain panggung musik yang berbeda walaupun masih satu tema dystopia. *Dystopia* diambil dari buku *Science Fiction* karya Thomas Moore. Perancangan ini mencoba melihat seberapa besar daya nilai tambah dan nilai jual seting panggung terhadap musik yang ditampilkan. Tujuan dari pertunjukan musik ini ialah bentuk penghargaan serta persembahan terhadap grup musik *Linkin Park* atas eksistensinya di dunia musik Internasional selama 15 tahun lebih. Terlebih lagi untuk memberikan hiburan kepada pencinta *Linkin Park* atau biasa disebut *Linkin Park Underground*, khususnya di kota Bandung.

Kata Kunci: Perancangan Panggung, Ruang Kosong, Distopia

PENDAHULUAN

Saat ini, hampir setiap hari begitu banyak acara musik yang ditayangkan secara langsung (*live*) atau tidak langsung (*taping*) melalui stasiun televisi, seperti Dahsyat di RCTI, Inbox di SCTV, dan sebagainya. Namun ada juga acara musik yang tidak atau jarang disiarkan di stasiun televisi, seperti acara musik independen, salah satunya *Bandung Open Air* yang diselenggarakan hampir tiap tahun. Dalam buku Sejarah Musik:

Jilid 4 karya Dieter Mack, menurutnya:

“Jenis musik di Indonesia terbagi kedalam sembilan kategori, diantaranya musik budaya etnis, musik perjuangan dan lagu nasional, inkulturasi, musik pop/rock dan jazz yang berorientasi ke Barat....”.

Musik rock di Amerika, pada tahun 1960-an mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan kemajuan teknologi sampai saat

ini, salah satu grup musik alternatif rock dan nu metal yang terkenal saat ini ialah *Linkin Park*.

Linkin Park merupakan grup musik yang berasal dari Agoura Hills, California, di Amerika Serikat. *Linkin Park* telah banyak mendapatkan penghargaan serta masuk nominasi dalam ajang bergengsi, karena kreatifitasnya serta musikalitasnya yang tinggi. Penghargaan yang didapatkannya, diantaranya *Billboard Music Awards 2001*, *MTV Music Award 2002*, *World Music Awards 2003*, dan sebagainya. *Linkin Park* sudah mengeluarkan album sampai saat ini ialah *Hybrid Theory*, *Meteora*, *Minutes to Midnight*, *A Thousand Suns*, *Living Things* dan *Recharged*.

Pada pertunjukan musik ini temanya ialah "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*". Kata "*Empty Spaces*" yang berarti ruang kosong diambil dari judul lagu pada album *A Thousand Suns*. Sedangkan "*Tribute*" artinya penghargaan, penghormatan atau persembahan. Tujuan dari tema ini ialah penghargaan serta persembahan terhadap grup musik *Linkin Park* atas eksistensinya di dunia musik Internasional selama 15 tahun lebih. Terlebih lagi untuk memberikan hiburan kepada pencinta *Linkin Park* atau biasa disebut *Linkin Park Underground*, khususnya di Bandung.

Pada pertunjukan acara musik banyak aspek yang ikut terlibat, salah satunya panggung. Panggung acara musik harus dirancang semenarik mungkin dan sesuai konsep, sehingga menjadi nilai tambah dan nilai jual terhadap musik yang ditampilkan. Perancangan setting panggung musik ini menggunakan konsep *dystopia*. Kata *dystopia* tercipta oleh Thomas Moore seorang filsuf Inggris, dalam bukunya *science fiction* yang berjudul "*Utopia*". *Dystopia* memiliki pengertian dimana dunia masa depan itu terlihat kritis, rusak, dan tidak ideal, bisa karena adanya pemerintahan yang otoriter atau diktator, kesenjangan sosial, kehancuran infrastruktur, dan sebagainya.

Terpilihnya konsep *dystopia* pada setting panggung musik yang bertajuk "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*" ialah karena alirannya rock alternatif, serta banyaknya lagu dari *Linkin Park* yang isinya bersentuhan dengan masalah

sosial, masa depan, dan sebagainya, sehingga ingin menyatukan aliran musik dengan konsep panggungnya. Untuk kesan sebuah panggungnya, diatur seperti dalam sebuah *landscape* bangunan yang lama rusak akibat pertempuran robot luar angkasa, sehingga dinding betonnya yang retak, rusak, gosong terbakar, dan tak utuh, serta sulur yang bergantung di atas ruangan yang memberikan kesan suram. Diangkatnya konsep robot ini, dikarenakan *Linkin Park* terkenal dengan lagu-lagunya yang menjadi *soundtrack* film *Transformer 1* sampai 3.

Dibantu juga dengan penataan cahaya, untuk mendukung suasana panggung dengan pemilihan warna filter lampu, antara lain putih, kuning, merah dan biru, agar kesan suasana yang dibangun suram. Acara musik ini akan dimeriahkan oleh band lokal dan diselenggarakan di GK. Sunan Ambu Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung dengan pertimbangan *pertama*, tempatnya yang eksklusif dengan disertai adanya kursi penonton. *Kedua*, tempatnya yang memiliki kapasitas untuk penonton cukup besar, sehingga masyarakat dapat mengapresiasi acara musik tersebut. *Ketiga*, Sunan Ambu merupakan salah satu tempat yang sering diadakan acara-acara besar di ISBI Bandung.

METODE

1. Estimasi/ Batasan Karya

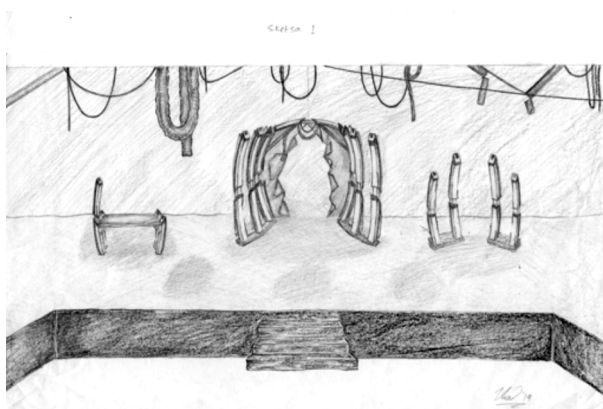
Dalam perancangan *setting* panggung acara musik yang bertajuk "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*", tentu ada batasan karya yang diambil, diantaranya:

2. Pencitraan/ Fungsi

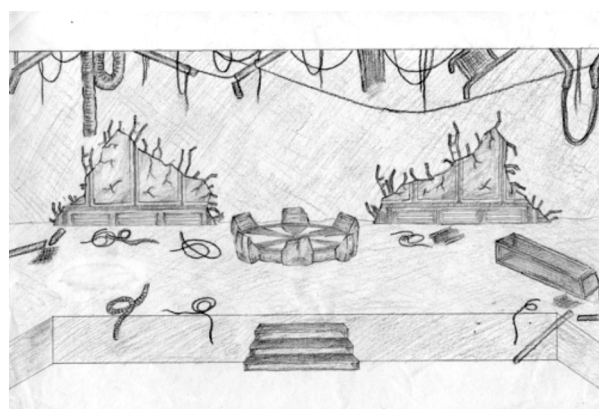
Pencitraan yang ingin dibangun pada setting panggung ialah menggambarkan kesan *dystopia* yang menyuramkan pada ruangan yang rusak akibat pertempuran robot luar angkasa.

3. Bentuk

Bentuk panggung yang digunakan ialah panggung *proscenium*, karena hanya



Gambar 1. Sketsa Alternatif 1 *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)



Gambar 2. Sketsa Alternatif 2 *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)

membutuhkan satu sudut pandang penonton. Bentuk *setting* panggungnya adalah sebuah artifisial *landscape* bangunan dengan dinding beton yang retak dan rusak, lantai kayu yang penuh dengan lumut, langit-langit (atap) yang rusak dan dipenuhi sulur, serta dua tangan robot yang menggenggam dinding beton belakang kanan dan kiri. Bentuk suasana *setting* panggung yang ingin dibangun ialah suasana yang suram.

3. Ukuran

Ukuran panggung proscenium Sunan Ambu yaitu 8 m x 12 m, namun batasan panggung yang akan digunakan untuk *setting* panggungnya yaitu 7 m x 10 m.

4. Warna

Warna yang akan digunakan pada *setting* panggungnya ialah warna yang karakternya kuat, seperti hitam, putih dan coklat. Warna filter lampu yang akan digunakan, antara lain putih, kuning, merah dan biru. Pada proses penciptaan atau memvisualisasikan karya, ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu *pertama*, menganalisa aliran musik. *Kedua*, membuat beberapa sketsa konsep perancangan *setting* panggungnya. *Ketiga*, membuat gambar teknik/kerja dari hasil sketsa konsep yang terpilih. *Keempat*, membuat desain panggung 3D dengan komputer. *Kelima*, membuat maket karya dengan skala 1:50. *Keenam*, membuat karya konsep garapan TA dalam bentuk nyata dan siap untuk dipertunjukkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penciptaan karya atau pembuatan *setting* panggung sampai pertunjukan secara langsung, ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya:

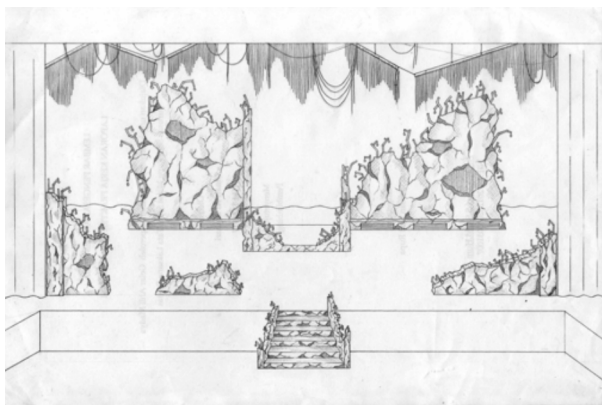
1. Menganalisa Musik

Untuk bisa memvisualisasikan musik menjadi gambar yang kemudian diwujudkan menjadi nyata, perlu menganalisa aliran musik *Linkin Park*. Setelah itu menganalisa konsep panggungnya *dystopia*, serta penataan lampu dan yang lebih penting konsep yang ingin disampaikan pada acara musik ini, sehingga mampu memvisualisasikan semuanya dengan baik dan bersinergi.

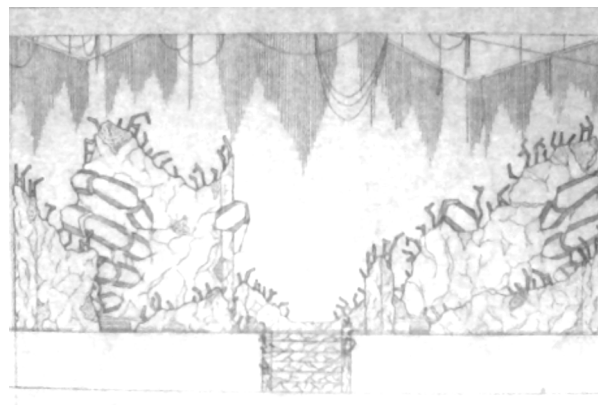
Pada pertunjukan musik yang bertajuk "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*", ada beberapa lagu *Linkin Park* yang akan dipentaskan ialah *What I've Done*, *New Divide* dan *Iridescent*.

2. Sketsa Alternatif

Gambar-gambar sketsa ini tujuannya ialah untuk mencari beberapa ide alternatif yang akan dibuat, berdasarkan hasil analisa musik *Linkin Park* dan konsep panggung *dystopia* serta dari hasil referensi-referensi gambar dan video. Pada akhirnya dari beberapa sketsa-sketsa desain *setting* panggung tersebut dipilih salah satu untuk dikembangkan lagi dan diwujudkan. Berikut pada gambar 1-4 sketsa desain *setting* panggung pertunjukan musik ini.



Gambar 3. Sketsa Alternatif 3 *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)



Gambar 4. Sketsa Alternatif 4 *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)

3. Gambar Teknik

Gambar teknik merupakan gambar kerja yang bertujuan untuk membuat setting panggung musik ini dengan ukuran dan skala yang benar. Selain itu gambar ini lebih detail untuk ukurannya maupun materialnya agar memudahkan orang/ tukang yang mengerjakan setting panggung ini.

4. Gambar 3D Komputer

Gambar 3D komputer merupakan komputerisasi dari gambar teknik kedalam bentuk 3D dengan menggunakan *SketchUp*. Bertujuan untuk memperjelas dan memberi warna pada gambar rancangan setting panggung musiknya. Berikut pada gambar 5 tampak depan.

5. Maket

Setelah gambar kerja selesai, maka akan dibuatkan miniatur atau maket *setting* panggung musik ini. Tujuan membuat maket ini untuk memudahkan serta menggambarkan *setting* panggung pertunjukan musik ini secara mini 3 dimensi dengan skala yang ditentukan, untuk memberikan visual yang lebih baik (Gambar 6).

6. Perancangan Kebutuhan Bahan/ Material

Berdasarkan hasil gambar kerja yang sudah dibuat, barulah dapat menentukan kebutuhan material yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya.

7. *Plot Lighting*

Pada pertunjukan musik ini, perlu

dibuat alur atau plot lighting, agar penataan lampunya pun terkonsep dengan baik.

8. Pembentukan/ Perwujudan Karya

Setelah 6 poin sebelumnya sudah diselesaikan dan dipersiapkan, maka menuju proses pembuatan atau mewujudkan karya *setting* panggung musik ini dalam bentuk karya asli dengan skala 1:1.

9. Pertunjukan Acara

Bentuk penyajian akhir garapan musik ini ialah dengan pertunjukan musik secara langsung yang bertajuk "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*".

Karya yang diwujudkan pada perancangan setting panggung musik yang bertajuk "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*", ada beberapa elemen visual, antara lain:

1. Dinding Beton

Dinding beton yang dimaksudkan bukanlah dinding beton asli melainkan manipulasi atau artifisial. Dinding beton sebagai tanda sebuah ruangan serta dibuat dengan bentuk yang retak, rusak dan tidak utuh, sehingga rangka besi betonnya pun terlihat. Kesan yang ingin diciptakan melalui dinding tersebut ialah kesan ruang yang rusak dan berantakan.

Dinding yang dibuat ada dua, yaitu dinding depan dan belakang. Ukuran dinding depan kanan ialah 300 cm x 15 cm dengan ketinggian 150 cm dan ukuran dinding depan kiri ialah 150



Gambar 5. Tampak Depan 3D *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)



Gambar 6. Maket *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)

cm x 15 cm dengan ketinggian 250 cm. Ukuran dinding belakang kanan ialah 400 cm x 15 cm dengan ketinggian 350 cm dan ukuran dinding belakang kiri ialah 300 cm x 15 cm dengan ketinggian 350 cm.

2. Stage Drum

Stage Drum, fungsinya untuk membatasi wilayah drummer dan sisi ujung kanan-kirinya dibuat dengan bentuk memanipulasi tembok beton yang rusak dan tidak utuh dengan ukuran 250 cm x 20 cm dengan ketinggian 70 cm. Ukuran stagedrum ialah 250 cm x 200 cm dengan ketinggian 20 cm.

3. Jari Tangan Robot

Linkin Park terkenal dengan lagunya yang menjadi *soundtrack* film *Transformers 1* sampai 3. Tangan robot ini untuk memperkuat kesan

setting panggung *Tribute to Linkin Park* ini.

4. Sultur dan Lumut

Pada gambar 6 merupakan referensi untuk properti lainnya yang akan dibuat untuk setting panggung. Properti lainnya yang dimaksudkan, antara lain memanipulasi lumut dan memanipulasi serabut/ sultur. Properti ini untuk memberikan kesan ruang yang rusak dan suram.

5. Backdrop

Fungsinya untuk menggambarkan latar belakang ruangan pada *setting* panggung musik ini. Warna *backdrop* yang digunakan hitam, dengan maksud untuk memperkuat suasana suram yang ingin dibangun. Berikut pada tabel 1 kebutuhan material yang digunakan dalam pembuatan karya.

Tabel 1. Kebutuhan Bahan dan Material *Setting* Panggung Musik
(Sumber: Penulis, 2014)

No.	Elemen <i>Setting</i> Panggung	Bahan/ Material	Jumlah	Satuan
1.	Dinding Beton	1. Kaso 4 cm x 4 cm 2. Triplek 3. Styrofoam 5 cm 4. Sedotan Besar 5. Paku 3, 5 dan 7 cm 6. Paralon 7. Lem Fox Putih 8. Cat Tembok 9. Bibit Warna	12 1 15 5 4 8 4 10 4	Balok Lembar Lembar Pcs. Kg Meter Pcs. Kg Botol
2.	<i>Stage Drum</i>	1. Level 1 m x 2 m 2. Kaso 4 cm x 4 cm 3. Multiplek 12 mm 4. Triplek 5. Styrofoam 5 cm	2 1 1 2 1	Level Lembar Lembar Lembar Lembar

		6. Paku 3, 5 dan 7 cm	2	Lembar
		7. Paralon	2	Meter
		8. Lem Fox Putih	1	Pcs.
		9. Cat Tembok	1	Kg
3.	Tangan Robot	1. <i>Styrofoam</i> 5 cm	1	Lembar
		2. <i>Styrofoam</i> 4 cm	2	Lembar
		3. Cat Tembok	2	Kg
		4. Kertas Duplek	10	Lembar
		5. Lem Fox Putih	3	Pcs.
4.	Lumut	1. Karpet 2 m x 10 m	1	Roll
		2. Cat Tembok	2	Kg
		3. <i>Double Tape</i>	3	Pcs.
	Sulur	1. Kertas Koran	16	Kg
		2. Solatip Kertas	5	Pcs.
		3. Cat Tembok	5	Kg
5.	<i>Backdrop</i>	Kain Hitam		
		1. Ukr. 10 m x 5.5 m	1	Lembar
		2. Ukr. 20 m x 1 m	1	Lembar
		3. Ukr. 2.5 m x 5.5 m	2	Lembar

Tabel 1. Kebutuhan Bahan dan Material Setting Panggung Musik (Sumber: Penulis, 2014)

PENUTUP

* * *

Perancangan setting panggung musik "*Empty Spaces; Tribute to Linkin Park*", menggunakan konsep *dystopia* yang berarti masa depan yang krisis, tidak ideal, dan terjadinya ketidakseimbangan sistem politik, baik itu kerusakan infrastruktur, kesenjangan sosial, dan sebagainya akibat pemerintahan yang otoriter (diktator), kemerosotan moral, dan sebagainya. Pada konsep *dystopia* ini, yang dihadirkan/ disajikan ialah sebuah ruangan yang lama rusak akibat pertempuran robot luar angkasa, sehingga dinding betonnya yang rusak dan tak utuh, serta kabel dan sulur yang bergantung diatas ruangan yang memberikan kesan suram.

Panggung proscenium GK. Sunan Ambu berukuran 8 x 12 meter. Ukuran *setting* panggung musik ini ialah 7 x 10 meter. Jarak panggung terhadap penonton sekitar 6 meter. Kapasitas kursi penonton mencapai 300 kursi. Tahapan proses produksi *setting* panggung musik ini dari awal hingga akhir, ialah menganalisa musik, membuat sketsa alternatif, membuat gambar teknik/ kerja, membuat panggung 3D melalui komputer, membuat maket, serta membuat karya nyata dan dipentaskan.

Daftar Pustaka

- Brian, Fitt and Thornley, Joe
1992 *Lighting By Design: A Technical Guide*. Great Britain: Redwood Press Limited.
- Holt, Michael
1993 *Stage Design And Properties*. Singapore: Phaidon Press Limited.
- Morioka, Adams
2008 *Color Design Workbook: A Real World Guide to Using Color in Graphic Design*. Amerika Serikat: Rockport Publishers.
- Pono Banoe
2003 *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.=